

SKRIPSI

NUMERLIA BAHASA BIMA DESA BAJO KECEMATAN SOROMANDI KABUPATEN BIMA

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

Ihwan

NIM : 117110020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**NUMERLIA BAHASA BIMA DESA BAJO KECEMATAN SOROMANDI
KABUPATEN BIMA**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal 07 Desember 2021

Pembimbing I



Dr. Halus Mandala, M. Hum
NIDN. 0028115706

Pembimbing II



Habiburrahman, M.Pd
NIDN. 0824088701

**Mengetahui,
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Ketua Program Studi**




Nurmiwati, M.Pd
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Numeralia Bahasa Bima Desa Bajo Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima

Skripsi atas nama Nandang Hermawan telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 21 Juni 2022

Dosen Penguji:

Dr. Halus Mandala, M. Hum
NIDN 0028115706

(Ketua)


(.....)

Dr. Irma Setiawan, M. Pd
NIDN 0829098901

(Anggota)


(.....)

Rudi Arrahman, M.Pd
NIDN 0812078201

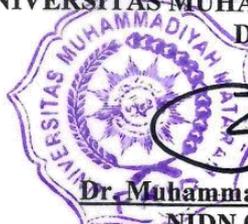
(Anggota)


(.....)

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,

Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si
NIDN 0821078501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Ihwan

NIM : 117110020

Alamat : Jempong Baru, Mataram.

Memang benar Skripsi yang berjudul Nuneralia Bahasa Bima Desa Bajo Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima adalah asli karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, pemikiran, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 10 Juni 2022
Yang membuat pernyataan,

Ihwan
NIM 117110020



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT
Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IHWAN
NIM : 117110020
Tempat/Tgl Lahir : Ndandere / 09/06/1999
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp : 087896667820
Email : -

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Numerasi bahasa bima desa bago Kecamatan Soromudi
Kabupaten Bima

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 34 %

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 23 / Juni / 2023
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



NIM. 117110020

Iskandar, S.Sos.,M.A. udy
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IHWAN
NIM : 117110020
Tempat/Tgl Lahir : Nkronore / 04/06/1999
Program Studi : Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fkip
No. Hp/Email : -
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Numerala Bahasa Bima Desa Bago Kecamatan Sompandi
Kabupaten Bima

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 23 / Juni 2023
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



NIM. 117110020

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Menjadi Orang Bijak Itu

Mudah

Tapi Menjadi Berguna

Untuk Banyak Orang Itu

Sulit



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah banyak membantu dan memperlancar hambanya yang lemah ini sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

1. Teruntuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha sampai pada titik ini tanpa mengenal kata putus asa dimana saya merasakan pahit manisnya, susah dan senang perjuangan menjadi anak rantauan yang jauh dari kedua orang tua dan tanah kelahiran untuk berusaha belajar menjadi pribadi yang mandiri.

2..Untuk kedua orang tua saya yang saya cintai dan saya sayangi Bapakku (Ishaka) dan Ibuku (Siti Aisah) yang selalu mendukung, memberikan motivasi, memberikan semangat, nasehat dan selalu menyertai dengan doa disetiap langkahku serta telah bekerja keras demi membiayai anakmu ini dalam menempuh pendidikan sampai ke jenjang sarjana ini terima kasih.

3. Untuk kedua adik saya suci Sulastri dan Adlin Fairuz yang selalu mengingatkan untuk menjaga kesehatan tubuh dan menyuruh saya untuk selalu berolahraga agar badan berisi dan untuk kakak saya Nurfaida yang selalu menanyakan kapan saya pulang kerumah dan selalu meminta bantuan dalam mengerjakan pekerjaannya, semoga kita bisa

menjadi anak yang selalu membanggakan kedua orang tua menjaga dan membawa harum nama keluarga.

4. Untuk Kakek saya H. Ishaka (Alm), dan nenek saya Mifa yang terima kasih telah menemani masa kecil dan memberikan begitu banyak nasehat kepada saya.

Untuk Kaprodi Bunda Nurmiwati yang baik hati dan selalu mensupport anak didiknya selama kuliah dan memberikan motivasi terima kasih, dosen-dosen Prodi PBSI serta dosen pembimbing 1 saya Bapak Dr. Halus Mandala dan pembimbing 2 saya Bapak Habiburrahman yang telah banyak membantu pada masa perkuliahan sampai pada tahap skripsi terima kasih, ilmu yang kalian berikan akan selalu saya ingat dan saya implementasi dalam kehidupan.

5. Untuk Himpunan saya HMPS PBSI tempat saya membangun rasa percaya diri. Senior dan alumni serta teman-teman yang bergelut dalam himpunan terima kasih untuk waktu dan kebersamaannya, kalian semua adalah orang-orang hebat yang ingin belajar dan merubah diri menjadi lebih baik dan terampil.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga skripsi Nuneralia Bahasa Bima Desa Bajo Kecamatan Soromandi dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini mengkaji tentang struktur teks makro, superstruktur dan struktur mikro pada berita kebakaran lapas kelas 1 Tangerang. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.

Bapak Dr. Muhammad Nizaar, S. Pd., M.Si sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Ibu Nurmiwati, M. Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

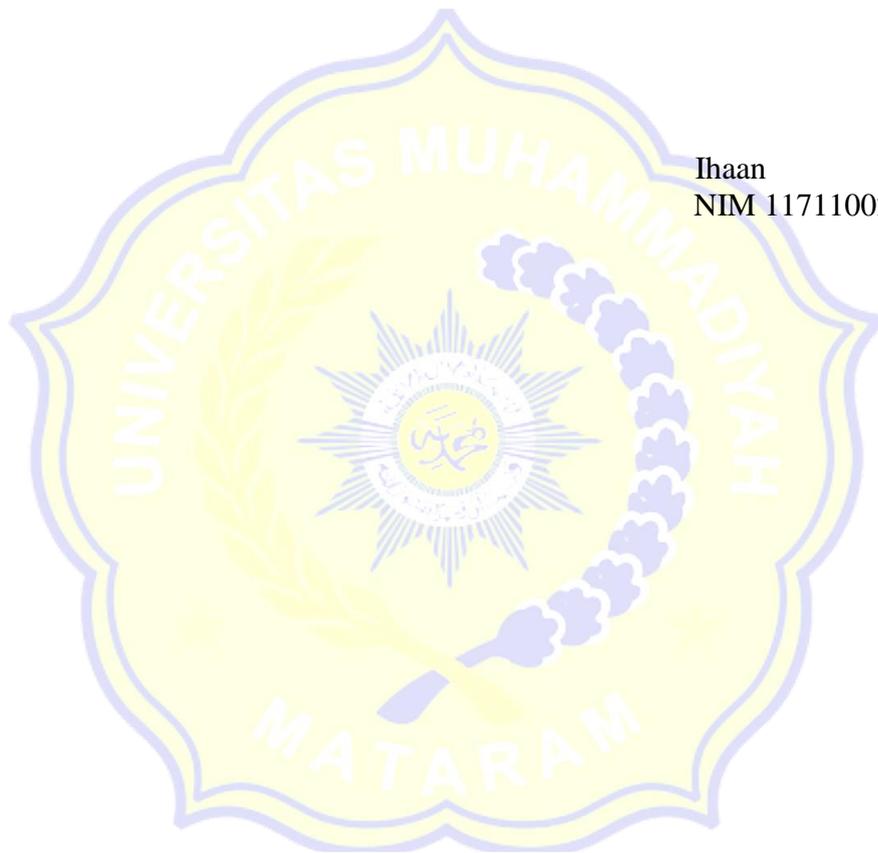
Bapak Dr. Halus Mandala, M. Hum sebagai pembimbing I

Bapak Dr. Habiburrahman, M. Pd sebagai pembimbing II, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Mataram, 10 Juni
2022
Penulis,

Ihaan
NIM 117110020



Ihwan. 2021. **Numeralia Bahasa Bima Desa Bajo Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.**

Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

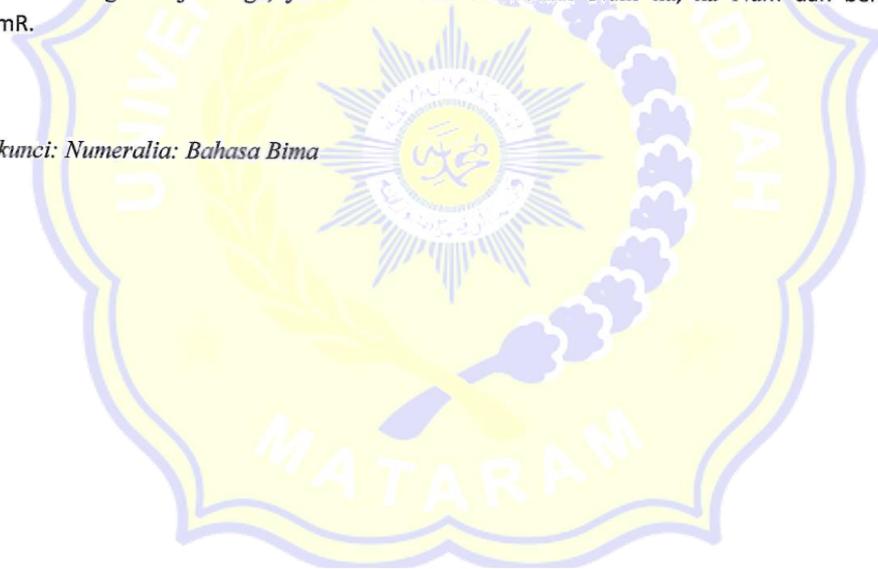
Pembimbing 1: Dr. Halus Mandala, M. Hum.

Pembimbing 2: Habiburrahman, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan numeralia yang terdapat pada bahasa Bima Desa Bajo Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah tuturan yang mengandung numeralia pada para pengguna bahasa. Data yang diperoleh menggunakan metode simak, metode cakap, metode dokumentasi dan metode intropeksi. Data penelitian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi / menarik kesimpulan. Hasil penelitian numeralia terbagi menjadi dua, yakni: numeralia takrif dan numeralia tidak takrif. Numeralia takrif dibagi menjadi dua, yakni: numeralia utama dan numeralia kumpulan. numeralia utama terbagi kedalam empat jenis, yaitu: numeralia penuh, numeralia pecahan numeralia gugus dan numeralia tingkat sedangkan numeralia tidak takrif tidak dibagi kedalam unsur-unsur terkecil. Numeralia kumpulan terbagi menjadi tiga, yaitu: numeralia berstruktur Num+na, ka+Num dan berstruktur kaNumR.

Kata kunci: Numeralia: Bahasa Bima



Ihwan. 2021. *The numerical language of Bima, Bajo Village, Soromandi District, Bima Regency. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.*

Consultant 1: *Dr. Halus Mandala, M. Hum.*

Consultant 2: *Habiburrahman, M.Pd.*

ABSTRACT

This study describes the numerals used in the Bajo Village, Soromandi District, and Bima Regency dialects of the Bima language. This study employs descriptive qualitative methods. The focus of this study is language users' speech that uses numerals. The listening, proficiency, documentation, and introspection approaches were used to collect the data. The research data were analyzed through data reduction, data presentation, and verification/drawing conclusions. Decisive and non-descriptive numerals are the two categories into which the results of the numeral research are separated. Primary and group numerals are the categories under which descriptive numerals fall. While non-descriptive numbers are not broken down into their smallest components, the major numerals are separated into four types: full numerals, fractional numerals, cluster numerals, and grade numerals. Numbers having the structures Num+na, ka+Num, and kamumR are the three categories into which group numerals fall.

Keywords: Numerical: Bima language



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	1
BAB I PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat teoritis	5
1.4.2 Manfaat praktis	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Penelitian Relevan	7
2.2 Kajian Teori	8
2.2.1 Jenis-jenis numeralia	8
2.2.1.1 Kata bilangan takrif	9
2.2.1.2 Kata bilangan tidak takrif	10
BAB III METODE PENELITIAN	11
3.1 Rancangan Penelitian	11
3.2 Data Sumber Data	12
3.3 Pengumpulan Data	13
3.4 Analisis Data	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Data Penelitian	20
4.2 Analisis Data	23
4.2.1 Jenis-jenis numeralia bahasa bima	23
4.2.1.1 Numereliatakrif	23
4.2.1.2 Numeralia tidak takrif	29

4.3 Pembahasan	30
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	33
5.1 Kesimpulan	33
5.2 Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dalam kesehariannya. Walaupun bahasa digunakan oleh manusia setiap harinya, namun tidak banyak yang menyadari adanya keunikan-keunikan dari bahasa yang digunakannya. Bahasa di berbagai daerah mempunyai ciri khas dan keunikan masing-masing. Seperti yang pernah dikemukakan oleh Chaer (2012: 51), bahasa mempunyai ciri khas yang spesifik yang tidak dimiliki oleh bahasa lain. Ciri khas ini bisa menyangkut sistem bunyi, sistem pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat, maupun sistem-sistem lainnya.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki ragam bahasa yang digunakan. Ragam bahasa yang dimaksud ialah bahasa daerah, yang salah satunya adalah bahasa daerah Bima. Bahasa Bima merupakan salah satu bahasa daerah yang banyak memiliki keunikan. Salah satu keunikan bahasa Bima terdapat pada sistem numeralia.

Dalam bahasa Indonesia Numeralia atau Kata bilangan adalah kata yang menyatakan jumlah benda atau urutannya dalam suatu deretan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, numeralia berarti kata atau frasa yang menunjukkan bilangan atau kuantitas.

Kata bilangan dapat dibagi menjadi dua jenis: kata bilangan tentu (takrif), misalnya *satu, setengah, ketujuh*; dan kata bilangan tak tentu (tak takrif), misalnya *beberapa, seluruh, banyak, sebagian, segenap, dan berbagai*.

Seperti halnya dalam bahasa Indonesia, bahasa Bima memiliki sistem numeralia yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu numeralia takrif dan numeralia tidak takrif. Numeralia tidak takrif dalam bahasa Bima tidak berbeda dengan numeralia bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dan bahasa Bima memiliki ciri yang sama dari segi bentuk lingual maupun kegunaannya. Perbedaannya ialah bahasa Bima memiliki ciri khusus pada numeralia takrif.

Numeralia takrif dalam bahasa Bima menggunakan prefiks {ka-} untuk menyatakan tingkatan. Prefiks {ka-} juga dapat menyatakan kumpulan, namun numeralia kumpulan tidak mutlak menggunakan prefiks {ka-} tersebut dalam konstruksi sintaksis. Hal ini berbeda dengan numeralia bahasa Indonesia yang menggunakan prefiks {ke-} untuk menyatakan numeralia tingkatan dan untuk menyatakan numeralia kumpulan. Numeralia kumpulan dalam bahasa Indonesia selain menggunakan prefiks {ke-} juga menggunakan prefiks {ber-}. Numeralia bahasa Indonesia selalu mutlak menggunakan prefiks {ke-} dan prefiks {ber-} tersebut dalam konstruksi sintaksis.

Prefiks {ke-} yang menyatakan tingkatan dalam bahasa Indonesia dinyatakan dalam bahasa Bima sama dengan {ka-}. Perbedaannya {ka-} dalam bahasa Bima tersebut tidak hanya menyatakan tingkatan tetapi {ka-} juga menyatakan kumpulan. Prefiks {ka-} yang menyatakan kumpulan tersebut sama dengan prefiks {ber-} dalam bahasa Indonesia. Prefiks {ka-} yang menyatakan tingkatan, contoh: *nahu ana kadua dari toluna wekiku* “saya anak kedua dari tiga bersaudara”, sedangkan prefiks {ka-} yang menyatakan kumpulan, contoh: *nami ngaha kadua sapingga* “kami makan berdua sepiring”.

Ciri lain numeralia takrif bahasa Bima terdapat pada numeralia penuh. Beberapa numeralia penuh bahasa Bima memiliki arti penulisan yang berbeda dengan arti numeralia pada umumnya. Contoh numeralia */tiga belas/* dalam bahasa Bima memiliki arti */sampungu tolu/* yang jika diartikan secara tulisannya memiliki arti yaitu „*sepuluh tiga*”.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik meneliti sistem numeralia lebih lanjut dalam bahasa Bima. Selain itu, sistem numeralia bahasa Bima belum pernah diteliti oleh peneliti lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah jenis-jenis numeralia yang terdapat dalam bahasa Bima Desa Bajo?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis numeralia yang terdapat dalam bahasa Bima Desa Bajo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan di atas, dapat diambil beberapa manfaat dari penelitian NBBDB yang dirincikan menjadi dua manfaat penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut paparan dua manfaat tersebut.

1.4.1 Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan di bidang morfologi, khususnya tentang numeralia bahasa Bima.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat membantu menyumbangkan pemikiran bagi berbagai pihak sebagai berikut.

1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti tentang Numeralia yang sesuai dengan bidang yang sedang digeluti, yaitu bidang Morfologi.

2) Bagi pembaca

Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi tambahan informasi dan pemahaman tentang Numeralia khususnya Numeralia Bahasa Bima Desa Bajo.

3) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian berikutnya dalam kajian Morfologi, tentang Numeralia Bahasa Bima Desa Bajo.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Relevan

Penelitian dalam bahasa Bima kaitanya dengan Numeralia sudah pernah dilakukan oleh para penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang sebagai berikut;

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Safrida (2009) yang berjudul “Frase Numeralia Bahasa Melayu Dialek Hamparan Perak”. Penelitian ini menjelaskan bahwa adanya jenis-jenis dari numeralia bahasa Melayu Dialek Hamparan Perak. Selain itu dijelaskan juga makna dari numeralia tersebut serta penggunaannya dalam kegiatan berinteraksi masyarakat penutur bahasa Melayu Dialek Hamparan Perak.

Kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama mengkhususkan penelitian pada sistem numeralia. Kesamaan yang lain juga terletak pada variabel yang sama-sama membahas bentuk dan jenis numeralia. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian di atas adalah fokus pengkajiannya yaitu Safrida mengkhususkan pengkajiannya pada bentuk frase numeralia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah mengkaji semua bentuk numeralia (kata dan frase). Perbedaan lain juga terletak pada objek bahasa yang diteliti dengan lokasi penelitian.

Objek bahasa yang diteliti oleh Safrida ialah bahasa Melayu dan lokasi penelitiannya ialah Desa Lama, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, sedangkan penulis meneliti objek bahasa Bima dengan lokasi penelitian di Desa Bajo Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

- 2) Penelitian relevan yang selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Halwi (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Sistem Numeralia Bahasa Sasak Desa Pringgasela dan Implikasinya dengan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah di Sekolah”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk-

bentuk sistem numeralia Bahasa Sasak Desa Pringgasela terdiri atas bentuk dasar dan bentuk turunan. Kemudian bentuk turunan terbagi atas bentuk berimbuhan, bentuk reduplikasi, dan bentuk majemuk. Dalam bentuk berimbuhan sistem numeralia Bahasa Sasak Desa Pringgasela terdapat prefiks {kə-}, {sə-}, dan {bə-}, sufiks {an}, dan {-aŋ}, sedangkan dalam bentuk reduplikasi sistem numeralia Bahasa Sasak Desa Pringgasela terdapat pengulangan seluruh atas bentuk dasar dengan himpunan jumlah yang tentu (defisit), dan himpunan jumlah yang tidak tentu (indefisit), serta pengulangan bentuk dasar dengan imbuhan {ke-na}. Selanjutnya peneliti membagi numeralia dalam dua jenis, yaitu numeralia takrif dan numeralia tidak takrif. Kemudian penelitian ini diimplikasikan sebagai bahan ajar pembelajaran muatan lokal di sekolah, khusus mengenai bahasa daerah.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Halwi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah sama-sama mengkaji bentuk dan jenis numeralia. Objek pengkajian bentuk pun sama-sama mengkaji bentuk kata dan bentuk frase numeralia. Kemudian, perbedaannya ialah Halwi mengimplikasikan penelitiannya sebagai bahan ajar pembelajaran muatan lokal di sekolah, khusus mengenai bahasa daerah, sedangkan penulis tidak mengimplikasikan penelitiannya sebagai bahan ajar bahasa daerah. Perbedaan lainnya juga terletak pada objek bahasa yang diteliti dan lokasi penelitian. Objek bahasa yang diteliti oleh Halwi ialah bahasa Sasak dan lokasi penelitiannya ialah Desa Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur, sedangkan penulis meneliti objek bahasa Bima dengan lokasi penelitian di Desa Bajo Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

- 3) Penelitian yang selanjutnya dilakukan Bussman (2013:179-186) pada numeralia bahasa Miyah, yakni (1) numeralia pokok, (2) numeralia multiplikatif, (3) numeralia tingkat, (4) numeralia patitif, dan (5) numeralia distributive. Kelima kategori numeralia ini semuanya ditemui dalam bahasa Miyah. Penelitian ini terdapat kesamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti sekarang. Persamaanya membahas tentang numeralia pokok, numeralia multikatif, numeralia tingkat, numeralia patitif dan numeralia

distributive. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya mendeskripsikan Numeralia Bahasa Miyah sedangkan penelitian sekarang berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana jenis-jenis Numeralia Bahasa Bima Desa Bajo.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Jenis-jenis numeralia

Jenis-jenis numeralia dapat ditemukan didalam beberapa pandangan ahli. Numeralia terbagi menjadi dua, yaitu: numeralia takrif dan numeralia tak takrif. Numeralia takrif, yaitu numeralia yang menyatakan jumlah yang tentu, misalnya: *dua, kelima, satu perempat*. Dan numeralia tidak takrif yakni numeralia yang menyatakan jumlah yang tidak tentu, misalnya: *beberapa, tiap-tiap, semua, banyak*, Kridalaksana (2006: 6).

Yasin (1987: 234) memaparkan bahwa ada beberapa jenis kata bilangan jika digolongkan berdasarkan sifatnya, yang pertama adalah kata bilangan utama atau numeralia cardinal. Yang termasuk dalam numeralia ini adalah *satu, dua, tiga, dua belas, lima ribu, delapan puluh, satu juta, lima milyar*, dan seterusnya. Kemudian jenis kata bilangan yang kedua adalah kata bilangan tingkat atau numeralia ordinal. Yang termaksud dalam numeralia ini adalah kata *pertama, kesatu, kedua, ketiga, kesebelas, keseribu*, dan seterusnya. Selanjutnya, kata bilangan tidak tentu yaitu menyatakan suatu jumlah yang tidak tentu. Yang termasuk dalam jenis kata bilangan ini seperti kata *semua, seluruh, segenap, tiap, segala*, dan lainnya. Kemudian jenis kata bilangan yang terakhir adalah kata bilangan kumpulan. Kata bilangan kumpulan yakni kata bilangan yang menyatakan kumpulan atau himpunan benda atau yang dibendakan. Numeralia kumpulan dapat dibentuk dengan morfem {ke-} dan morfem {ber-}. Numeralia jenis ini dapat kita lihat pada kata *kedua (nya), kelima (nya), berlima, berdua, berempat, kedua-duanya, ketiga-tiganya*, dan seterusnya.

Pembahasan tentang jenis-jenis numeralia pun dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Agus Budianto (2015:30) bahwa dalam bahasa

Indonesia, kata bilangan (numeralia) dikelompokkan menjadi dua jenis. Dua jenis kata bilangan tersebut adalah kata bilangan takrif dan kata bilangan tidak takrif. Hal yang sama pun dipaparkan oleh Kridalaksana (2007: 79) dalam bukunya yang berjudul *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Kridalaksana membedakan numeralia menjadi dua jenis, yakni numeralia takrif dan numeralia tidak takrif. Ada pun jenis-jenisnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.2.1.1 Kata bilangan takrif

Kata bilangan takrif adalah kata bilangan yang digunakan untuk menyatakan jumlah tertentu. Kata bilangan takrif terbagi menjadi dua macam sebagai berikut.

1. Kata bilangan utama (Kardinal)

Kata bilangan utama masih dibagi lagi menjadi empat jenis sebagai berikut.

- a. Kata bilangan penuh yaitu kata bilangan utama yang menyatakan jumlah tertentu dan dapat berdiri sendiri tanpa bantuan kata lain. Contoh: satu, dua, tiga, tujuh, sepuluh, dua puluh, empat puluh, dan seterusnya.
 - b. Kata bilangan pecahan yaitu kata bilangan yang terdiri atas pembilang dan penyebut, dalam bahasa huruf kata bilangan pecahan dibubuhi partikel (per-). Contoh: $1/2$ = satu perdua (setengah), $1/4$ = satu perempat (seperempat), $3/4$ = tiga perempat, $4/8$ = empat perdelapan, dan seterusnya.
 - c. Kata bilangan gugus yaitu kata bilangan yang digunakan untuk menyebutkan kelompok jumlah satuan (benda, hal, dan sebagainya). Contoh: 1 Gros = 144 (12 lusin), 1 Lusin = 12, 1 Kodi = 20, 1 Tahun = 12 bulan (360 hari), 1 Abad = 100 tahun, 1 Windu = 8 tahun, 1 Milenium = 1000 tahun.
 - d. Kata bilangan tingkat yaitu kata bilangan yang melambangkan urutan. Contoh: kesatu, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, kesepuluh, keseratus, dan seterusnya.
2. Numeralia kolektif adalah numeralia yang menyatakan kuantitas pada sebuah kumpulan. Numeralia kumpulan terbagi kedalam tiga jenis yang

didasarkan pada proses pembubuhan ataupun afiksasi seperti numeralia kumpulan berstruktur *Ke+Num*, *ber-+Num*, *ber+Num+-an*.

a. Numeralia kolektif yang berstruktur *Ke + Num* tempatnya dalam frase selalu mendahului nomina. Misalnya: dipandang *kedua* gadis itu dengan penuh keheranan, *ketiga* perkara itu sudah disidangkan kemarin.

b. Numeralia kolektif berafiks *an-* selalu berada dimuka nomina. Misalnya: ribuan kaum buruh melakukan demonstrasi.

c. Numeralia kolektif yang berstruktur *ber- +N* dan *ber- + Num* merupakan numeralia yang mengalami proses reduplikasi ataupun pengulangan bentuk dasarnya. Biasanya numeralia kumpulan ini dipakai dalam kalimat seperti: *beratus-ratus* penduduk desa coli berpindah ke lare,u, buku itu disimpan *bertahun-tahun* lamanya.

2.2.1.2 Kata bilangan tidak takrif

Kata bilangan tak takrif adalah kata bilangan yang menyatakan suatu jumlah yang tidak tentu, Rohmadi, dkk (2010:216) Contoh:beberapa, tiap-tiap, sebagian, separuh, segala, berbagai, segenap, sekalian, semua, seluruh, dan seterusnya.

Dari semua paparan tentang jenis-jenis numeralia di atas, dapat disimpulkan bahwa kata bilangan atau numeralia secara umum dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu kata bilangan tentu (takrif) dan kata bilangan tidak tentu (tidak takrif). Kata bilangan yang tentu merupakan kata bilangan yang dapat diukur kepastiannya dan jenis kata bilangan yang tidak tentu merupakan numeralia yang tidak dapat diukur kepastiannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat-sifat individu, keadaan, gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor, 2013: 20). Hasil penelitian kualitatif ditranskripsikan dalam bentuk teks. Berbeda dengan hasil penelitian kuantitatif yang berupa angka-angka yang ditabulasi dan dipresentasikan dalam bentuk model tabulasi dan tabulasi silang (Sarwono, 2006: 251), dan sasaran penelitian kualitatif ialah manusia dengan segala kebudayaan dan kegiatannya (Sarwono, 2006: 194).

Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dapat dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik. Penulis memaparkan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif berupa kutipan-kutipan data dan analisis.

3.2 Data dan Sumber Data

Sudaryanto (2005: 19) mengatakan suatu hal yang perlu disadari adalah data berbeda dengan objek penelitian. Data ialah sesuatu yang dihasilkan dari objek penelitian dan akan mendukung objek penelitian tersebut. Data dalam penelitian ini berupa bentuk-bentuk dan jenis-jenis numeralia bahasa Bima Desa Bajo. Data tersebut seperti : *ica* 'satu', *ka?dua* 'kedua', *sanggini* 'sebihi', *sampu'u* 'sebatang' dan lain-lain. Kemudian sumber data ialah sumber objek dari tempat data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah responden, informan, dan tuturan bahasa Bima. Ketiga sumber data tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

Untuk memperoleh data dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan metode Snowball Sampling. Snowball sampling merupakan salah satu metode dalam pengambilan sample dari suatu populasi. Dimana snowball sampling ini adalah termasuk dalam teknik non-probability sampling

(sample dengan probabilitas yang tidak sama). Untuk metode pengambilan sample seperti ini khusus digunakan untuk data-data yang bersifat komunitas dari subjektif responden/sample, atau dengan kata lain objek sample yang kita inginkan sangat langka dan bersifat mengelompok pada suatu Himpunan. Dengan kata lain snowball sampling metode pengambilan sampel dengan secara berantai (multi level).

Jadi, dapat kita simpulkan bahwa teknik sampling snowball (bola salju) adalah metoda sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya metoda ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu. Atau dengan kata lain, dalam penentuan sampel, pertamanya di pilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang di berikan, maka peneliti mencari orang lain yang di pandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang di berikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

3.2.1 Informan

Sampel penutur atau orang yang ditentukan di wilayah pakai varian bahasa tertentu sebagai narasumber bahan penelitian, pemberi informasi, dan pembantu penulis di dalam tahapan penyediaan data itulah yang disebut informan. Pentingnya data kebahasaan yang diperoleh dari setiap daerah pengamatan mengimplikasikan peran yang penting pula yang dimainkan oleh para informan (Awal Fajri, 2015: 23).

Setelah data diperoleh dari para responden, maka penulis akan melakukan verifikasi data. verifikasi data yang dilakukan akan memerlukan adanya informan. Penulis memilih lima orang sebagai informan. Informan tersebut merupakan masyarakat di Dusun 04 Desa Bajo Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. Informan tersebut akan dimintai keterangan mengenai bentuk-bentuk numeralia bahasa Bima, atau yang akan memperkuat data yang diperoleh dari para responden. Adapun beberapa persyaratan pemilihan informan (Mahsun, 2005: 134), sebagai berikut.

- 1) Berjenis kelamin pria atau wanita;
- 2) Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun);
- 3) Berpendidikan minimal tamat pendidikan dasar (SD);
- 4) Dapat berbahasa Indonesia;

3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013: 224). Terkait dengan metode ini, penulis menggunakan tiga metode yakni metode introspeksi, metode simak, metode cakap dan metode dokumentasi. Metode introspeksi digunakan oleh penulis karena dalam penelitian ini penulis meneliti bahasa yang dikuasainya. Di dalam metode simak, penulis menggunakan teknik lanjutan seperti teknik simak libat cakap dan teknik lanjutan catat, sedangkan di dalam metode cakap penulis menggunakan teknik lanjutan cakap semuka. Kemudian metode dokumentasi menggunakan teknik lanjutan berupa teknik membaca dan menggarisbawahi data numeralia yang terdapat dalam buku dongeng/cerita rakyat berbahasa Bima.

3.3.1 Metode introspeksi

Metode Introspeksi ialah metode penyediaan atau pengumpulan data dengan memanfaatkan intuisi kebahasaan penulis yang meneliti bahasa yang dikuasainya (bahasa ibunya) untuk menyediakan data yang diperlukan bagi analisis sesuai dengan tujuan penelitiannya (Mahsum, 2005: 102). Kemudian, Sudaryanto (2005: 101) mengklasifikasikan metode ini sebagai metode dalam analisis data, atau yang disebutnya sebagai metode refleksi-introspektif, yaitu upaya melibatkan atau memanfaatkan sepenuh-penuhnya, secara optimal, peran penulis sebagai penutur bahasa tanpa melebur lenyapkan peran kepenelitian itu.

Metode ini sangat relevan digunakan oleh penulis karena peneulis merupakan penutur asli bahasa Bima serta lahir dan dibesarkan di wilayah tersebut. Posisi penulis sebagai penutur asli bahasa yang diteliti tentu akan

sangat memudahkan dan membantu dalam tahap penyediaan serta analisis data penelitian.

Terkait dengan metode ini, penulis menggunakan teknik kerjasama dengan informan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kecenderungan penulis untuk membenarkan sendiri hipotesisnya, Menurut Edi (2013: 17) teknik ini merupakan teknik pengumpulan data kebahasaan yang diperoleh dari penutur asli bahasa yang diteliti. Penulis menyampaikan bentuk tertentu dari satuan lingual dan meminta informan atau teman yang penuturnya sama untuk menanggapi bentuk-bentuk tersebut. Apakah bentuk-bentuk tersebut berterima atau tidak, apakah satuan lingual tersebut bisa membentuk numeralia bahasa Bima atau tidak.

Jadi, perlu ditegaskan bahwa posisi penulis bukanlah sebagai informan yang membenarkan sendiri hipotesisnya, tetapi lebih ditekankan pada prinsip kerjasama antara penulis dan informan di lapangan dalam hal permutakhiran data penelitian.

3.3.2 Metode simak

Metode lain yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini ialah metode simak. Metode simak ialah metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa dalam memperoleh data (Mahsun, 2005: 90). Terkait dengan metode ini, penulis mengumpulkan data dengan cara menyimak tuturan bahasa Bima yang ada di Desa Bajo Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

Teknik yang digunakan oleh penulis dalam metode ini ialah teknik bebas libat cakap dan teknik rekam, dalam teknik simak libat cakap, penulis melakukan penyimak terhadap bahasa yang digunakan oleh masyarakat di Desa Bajo Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima, sekaligus terlibat langsung dalam percakapan dengan penutur bahasa Bima tersebut. Praktik selanjutnya, teknik simak bebas libat cakap ini diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa teknik catat. Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutannya yaitu teknik simak libat cakap atau teknik simak bebas libat cakap (Mahsun, 2005: 91).

Jadi, ada tiga kegiatan yang sekaligus dilakukan oleh penulis di dalam metode teknik bebas libat cakap, yakni menyimak pembicaraan, berpartisipasi dalam pembicaraan dan mencatat hasil penyimak tersebut. Dengan hal ini penulis mencatat data-data hasil menyimak dari responden. Data yang dimaksud ialah berupa data Numeralia bahasa Bima. Teknik catat akan membantu penulis dalam pengumpulan data, karena jika hanya menyimak dan tidak diikuti dengan teknik catat, penulis akan sulit mengingat kembali hasil dari kegiatan menyimaknya.

Teknik lain yang digunakan oleh penulis dalam metode ini ialah teknik rekam suara. Penulis merekam tuturan bahasa Bima secara berstruktur dan tidak berstruktur. Teknik rekam berstruktur, penulis menyuruh responden untuk bercerita atau berbicara menggunakan bahasa Bima, lebih lanjut lagi penulis merekam tuturan tersebut. Kemudian, dalam teknik rekam tidak berstruktur penulis merekam percakapan atau pembicaraan masyarakat Desa Bajo Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima secara manasuka. Penutur tidak menyadari bahwa penulis merekam percakapan atau pembicaraan mereka.

3.3.3 Metode cakap

Metode cakap merupakan metode pengumpulan data yang ditempuh dengan melakukan percakapan antara penulis dengan informan. Adanya percakapan antara penulis dengan informan mengandung arti terdapat kontak antara mereka. Karena itulah data diperoleh melalui penggunaan bahasa secara lisan (Mahsun, 2005: 93).

Metode cakap memiliki teknik dasar berupa teknik pancing. Dikatakan teknik dasar karena percakapan yang diharapkan sebagai pelaksanaan metode cakap itu hanya dimungkinkan muncul jika penulis memberi stimulasi (pancingan) pada informan untuk memunculkan gejala kebahasaan yang diharapkan penulis. Pancingan atau stimulasi itu biasanya berupa bentuk atau makna-makna yang biasanya tersusun dalam daftar pertanyaan.

Terkait dengan metode ini, penulis menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik cakap semuka. Pada pelaksanaan teknik cakap semuka ini penulis langsung melakukan percakapan dengan penggunaan bahasa sebagai informan

dengan bersumber pada pancingan yang sudah disiapkan (berupa daftar tanya) atau secara spontanitas, maksudnya pancingan dapat muncul di tengah-tengah percakapan (Mahsun, 2005: 94). Pelaksanaan teknik cakap semuka ini penulis melakukan percakapan secara langsung dengan masyarakat yang ada di Desa Bajo Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima, yang kemudian diikuti dengan teknik dasarnya yakni teknik pancing yang berupa daftar tanya yang sudah disiapkan atau secara spontanitas. Daftar tanya yang dimaksud ialah daftar tanya yang berhubungan dengan numeralia bahasa Bima, berupa pertanyaan yang memancing tuturan numeralia bahasa Bima.

3.3.4 Metode dokumentasi

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai metode dokumentasi yang digunakan. Terkait dengan penelitian ini, penulis menggunakan buku dongeng/cerita rakyat berbahasa Bima sebagai sumber data. Teknik yang digunakan untuk menemukan data dalam buku tersebut ialah membaca dan menggarisbawahi data numeralia yang terdapat dalam buku dongeng/cerita rakyat berbahasa Bima tersebut.

3.4 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang dilakukan oleh penulis untuk menganalisis data hasil penelitian ialah metode distribusional. Berikut akan dijelaskan perihal metode distribusional beserta teknik-tekniknya.

3.4.1 Metode distribusional

Metode distribusional ialah metode yang menganalisis sistem bahasa atau keseluruhan kaidah yang bersifat mengatur di dalam bahasa berdasarkan perilaku atau ciri-ciri khas kebahasaan satuan-satuan lingual tertentu. Jadi, unsur-unsur bahasa itu dianalisis sesuai dengan perilaku atau tingkah laku kebahasaan. Dengan demikian, penganalisisannya memberikan keabsahan secara linguistik (Subroto, 2007: 67).

Dasar penentu di dalam kerja metode kajian distribusional adalah teknik pemilihan data berdasarkan kategori (kriteria) tertentu dari segi kegramatikalannya (terutama dalam penelitian deskriptif) sesuai dengan ciri-ciri

alami yang dimiliki oleh data penelitian. Titik tolak kerja kajian dimulai dari data yang sudah dipilih.

Pemilahan dilakukan pula melalui intuisi kebahasaan yang dimiliki (Djajasudarma, 2010: 69).

Metode ini digunakan dengan menggunakan alat penentu yaitu unsur bahasa itu sendiri.. Metode ini biasanya digunakan untuk menganalisis tuturan. Metode distribusional berfungsi untuk menjelaskan dan mendeskripsikan unsur-unsur data yang akan diteliti. (Sudaryanto, 1993:13).

Metode distribusional pada dasarnya didasarkan atas perilaku atau tingkah laku satuan-satuan lingual tertentu yang teramati dalam hubungannya dengan satuan lingual lainnya (Subroto, 2007: 68). Di samping itu, metode distribusional ini terurai atas beberapa teknik, yaitu: teknik urai unsur terkecil, teknik urai unsur langsung, teknik oposisi pasangan minimal dan teknik oposisi dua-dua, teknik pergantian atau substitusi, teknik perluasan (ekspansi), teknik pelepasan (delisi), teknik penyisipan (interupsi), teknik pembalikan urutan (permutasi), dan teknik parafrasis. Namun, secara kondisional dalam penelitian ini dibatasi hanya dengan menggunakan teknik urai unsur terkecil.

Tahapan kerja dengan teknik urai unsur terkecil ini ialah menguraikan suatu satuan lingual tertentu atas unsur-unsur terkecilnya. Satuan lingual numeralia *kadUa*,,kedua dan berdua“ akan diuraikan atas unsur - unsur terkecilnya yaitu '*ka*' dan '*dUa*'. Hal ini akan mengisyaratkan apakah unsur '*ka*' dapat berdistribusi atau tidak dengan unsur '*dUa*'.

3.5 Metode dan Teknik Penyajian Data

Hasil analisis data pada penelitian ini disajikan dengan metode formal dan informal. Menurut Mahsun (2005: 116), metode formal ialah metode perumusan dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang-lambang, sedangkan metode informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis.

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian kebahasaan, maka tentunya hasil analisis data akan ditampilkan secara deskriptif melalui

kalimat-kalimat yang biasa digunakan dalam penelitian ilmiah lainnya. Selain itu juga menggunakan lambang-lambang bahasa. Lambang-lambang tersebut kita dapat membedakan karakter dan fungsi dari bentuk satuan lingual satu dengan satuan lingual lainnya. Misalkan lambang mana yang menunjukkan satuan morfemis dan lambang mana yang menunjukkan makna dari suatu bentuk.

Lambang-lambang yang digunakan dalam penelitian ini adalah: tanda petik dua („...“) menunjukkan bahwa bentuk yang diapitnya merupakan makna dari suatu bentuk. Tanda kurung kurawal ({...}) menunjukkan bahwa bentuk yang diapitnya merupakan satuan morfemis (morfem). Tanda kurung siku ([...]) menunjukkan transkripsi fonetis. Data-data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tulisan fonetis dan data akan dicetak miring menunjukkan bahwa data tersebut merupakan data kebahasaan.

